

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat strategis dalam menentukan kualitas suatu bangsa. Karena proses pendidikan adalah membentuk, membina dan mengembangkan manusia, sehingga secara kualitatif memiliki kemampuan untuk membangun rakyat dan negara.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah, sehingga siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Untuk memenuhi hal tersebut siswa haruslah mempunyai minat dan motivasi agar bisa mencapai prestasi belajar yang diharapkan tersebut.

Pendidikan sebagai upaya membangun sumber daya manusia yang bermutu tidak cukup dengan hanya memperhatikan aspek intelektualitasnya (IQ) saja, tetapi harus seimbang dengan pemabngunan aspek emosi (EQ) dan aspek spiritual (SQ). Aspek moral, akhlak mulia dan kehidupan beragama juga harus menjadi perhatian dalam penyelenggaraan Pendidikan Agama Islam (PAI) disekolah dalam membentuk pola pikir, pola sikap dan pola tindak peserta didik yang megarah pada hal-hal yang terpuji. Ini sejalan dengan

amanat Undang-Undang Dasar RI-1945 pasal 31 ayat 3 yang berbunyi “ pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu Sistem Pendidikan Nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlaq mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”.

Untuk mencapai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional seperti tersebut diatas diperlukan kegiatan yang mendukung intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk mendukung terlaksananya program ekstrakurikuler diperlukan adanya berbagai petunjuk atau pedoman, baik menyangkut materi maupun kegiatannya dengan harapan program ekstrakurikuler dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah digagaskan.¹

Proses pembelajaran PAI disekolah harus diberikan melalui 2 (dua) program, yaitu program intrakurikuler dan ekstrakurikuler, agar tujuan dan kompetensi PAI dapat dicapai sesuai standart yang diharapkan. Namun demikian, prestasi dan kompetensi peserta didik di lembaga pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam saat ini umumnya belum mencapai tingkat kompetensi yang menggembirakan. Indikasinya antara lain adalah rendahnya kejujuran, kerjasama, kasih sayang, toleransi, disiplin, termasuk juga dalam aspek integritas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

¹ Sumber dari : <http://www.sman1bergas.sch.id/index.php/kurikulum/ekstrakurikuler>. dinduh pada: Rabu, 05 Agustus 2014, jam : 20.00

Menurut Buku Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler PAI yang diterbitkan oleh Dirjen PAIS (2010) terdapat beberapa bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dapat diterapkan/dilaksanakan disekolah antara lain:

1. Pembiasaan Akhlak Mulia
2. Pekan Keterampilan dan Seni PAI (PENTAS PAI)
3. Pessantren Kilat (SANLAT)
4. Ibadah Ramadhan (IRAMA)
5. Tuntas Baca Tulis Al-qur'an (TBTQ)
6. Wisata Rohani (WISROH)
7. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Minat siswa adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, yang diminati seseorang, diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Minat besarnya pengaruh terhadap belajar, karena jika bahan pelajaran yang diberikan tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya.²

Dengan demikian, minat belajar adalah gejala psikis yang timbul dari diri siswa yang disebabkan oleh adanya aktivitas dalam kegiatan belajar mengajar yang menstimulasi perasaan siswa.

² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), h. 54

Jelas bahwa faktor minat itu sangat penting. Karena dengan adanya minat siswa akan mengarahkan perhatiannya pada pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Sebagai objek dari penelitian ini, penulis melaksanakan penelitian di SMKN 1 Surabaya. Lembaga pendidikan ini berlatar belakang sekolah umum, tetapi potensi dan proses belajar mengajar dalam bidang keagamaannya tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang berlatar belakang keagamaan. Penerapan kegiatan ekstrakurikuler keislaman di sekolah ini cukup berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa. Kegiatan ekstrakuler keislaman ini meliputi tartil, nasyid, qiroah, al banjari dan kharisma.

Peningkatan minat belajar siswa memerlukan perencanaan dan pendekatan yang sistematis, yang menyentuh kebutuhan belajar sesuai dengan kemampuan individu. Dalam penelitian ini, kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam diharapkan mampu menggugah semangat siswa untuk berbuat lebih baik dan mampu memanfaatkan pengetahuannya serta minat belajar PAI meningkat sehingga kejenuhan dalam mengikuti proses belajar hilang serta hasil belajar siswa meningkat. Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian yang berkaitan dengan

“PENGARUH EKSTRAKURIKULER KEROHANIAN ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR PAI SISWA DI SMKN 1 SURABAYA”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat menentukan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMKN 1 Surabaya?
2. Bagaimana minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya?
3. Apakah kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler Kerohanian Islam di SMKN 1 Surabaya.
2. Untuk mengetahui minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya.
3. Untuk mengetahui pengaruh ekstrakurikuler terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini pedoman sangat penting bagi peneliti guna untuk meningkatkan wawasan yang luas sehingga peneliti dapat tanggap terhadap keadaan yang dihadapi serta pedoman bagi peneliti sebagai calon sarjana yang professional.

2. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengevaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) terhadap minat belajar PAI siswa

E. Hipotesis Penelitian

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari 2 penggalan kata “hypo” yang artinya di bawah dan “thesa” yang artinya kebenaran. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Menurut S Margono Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin juga salah dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta-fakta membenarkannya.³

³ S Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Jakarta, Rineka Cipta, 2007, hal 63

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto Hipotesis harus didukung dengan teori-teori yang dikemukakan oleh para ahli atau hasil penelitian yang relevan.⁴

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (H_a) atau disebut hipotesis alternatif yang menyatakan hubungan antara variable X dan variable Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini hipotesis kerja (H_a) adalah ekstrakurikuler kerohanian islam berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.
2. Hipotesis Nihil (H_o) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_o) adalah ekstrakurikuler kerohanian islam tidak berpengaruh terhadap minat belajar PAI siswa SMKN 1 Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi salah penafsiran dan memudahkan pembaca, dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Ekstrakurikuler SKI (Sie Kerohanian Islam) terhadap minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya” maka

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prktik*, Jogjakarta, Rineka Cipta, 2006, hal 66

perlu penjelasan serta penegasan judul dalam maksud agar pembaca tidak mengambil pengertian lain.

Pengaruh : Daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang atau benda).⁵

Ekstrakurikuler : Kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, diluar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian bakat, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang diluar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan diluar jam pelajaran sekolah.⁶

Minat Belajar : Kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu, pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu itu.⁷

G. Sistematika Pembahasan

⁵ Poerwo darminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h.731

⁶ Sumber dari : id.wikipedia.org/wiki/ekstrakurikuler, diunduh pada : Rabu, 05 Nopember 2014, jam : 20.00

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Alma.arif, 1980), Cet. Ke-4, h. 79

Sistematika yang dimaksud disini adalah merupakan keseluruhan dari isi penelitian secara singkat yang terdiri dari lima bab. Dari bab-bab tersebut terdapat sub-sub bab yang merupakan rangkaian dari urutan pembahasan dalam penelitian, maka sistematika pembahasannya dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB 1 : Pendahuluann yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian teori, yang berisikan: kajian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kerohanian Islam terhadap minat belajar PAI siswa di SMKN 1 Surabaya. Terdiri dari:

Pertama, tentang kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi: pengertian ekstrakurikuler, fungsi dan manfaat ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, prinsip-prinsip ekstrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler kerohanian islam.

Kedua, tentang minat belajar yang meliputi: pengertian minat belajar, karakteristik minat belajar, aspek-aspek yang menumbuhkan minat belajar, indikasi minat belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar.

Ketiga, peran kegiatan ekstrakurikuler dalam menumbuhkan minat belajar siswa.

- BAB III : Metode penelitian, yang terdiri dari: jenis dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, instrument penelitian dan teknik analisa data.
- BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari: gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisa data.
- BAB V : Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.